

BAB VI

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan beberapa penjelasan mengenai tingkat kecemasan performa yang dialami oleh aktor anak di Yogyakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rerata kecemasan performa aktor pada anak laki-laki dengan anak perempuan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dhani [22] bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kecemasan performa antara aktor laki-laki dengan perempuan pada kategori usia dewasa.

Penelitian ini selanjutnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rerata kecemasan berdasarkan kategori lama latihan. Sehingga dapat ditarik simpulan bahwa tidak terdapat perbedaan kecemasan performa antara anak yang telah latihan teater selama 1-2 tahun, 2-3 tahun, dan lebih dari 3 tahun. Hal ini mengonfirmasi temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Dhani [22], yakni tidak terdapat perbedaan kecemasan antara aktor (usia dewasa) dengan lama mereka berlatih teater. Penelitian ini memperkuat temuan yang menyatakan bahwa waktu latihan tidak menjadi jaminan seorang aktor akan terlepas dari kecemasan performa aktor.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari seluruh responden ($n = 77$), terdapat 14 anak yang mengalami kecemasan performa rendah (18%), 51 anak yang mengalami kecemasan performa sedang (66%), dan 12 anak yang mengalami kecemasan performa tinggi (15%). Jumlah anak yang mengalami kecemasan performa dalam kategori sedang dan tinggi (81%) adalah jumlah yang tidak sedikit. Guru dan pelatih harus lebih sensitif pada kondisi anak-anak yang mengalami kecemasan performa ini.

Kesiapan psikologis aktor, khususnya pada aktor anak-anak belum mendapat perhatian yang cukup dalam materi dan metode latihan keaktoran. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan materi dan metode latihan keaktoran untuk usia anak-anak. Tentunya masih dibutuhkan penelitian-penelitian lebih mendalam untuk membahas faktor-faktor apa saja yang bermanfaat untuk kesiapan psikologis aktor usia anak-anak sehingga dapat mendukung performa anak saat melakukan pemeranan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis aktor anak-anak sehingga dapat mengembangkan minat dan bakat potensialnya dalam bidang keaktoran di masa depan.

Namun demikian, terdapat catatan untuk pengembangan penelitian lanjutan di masa depan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini masih tergolong sedikit karena memang jumlah anak-anak yang aktif di bidang seni pemeranan juga tidak banyak. Sebaran data yang diperoleh ternyata berdistribusi tidak normal dan dengan demikian tidak dapat diukur menggunakan uji parametrik, sehingga perhitungan dilakukan menggunakan pendekatan non-parametrik. Jumlah data antar kelompok (khususnya pada kelompok kategori lama berlatih keaktoran) yang diperoleh juga cukup berbeda. Dengan demikian, perhitungan dengan metode Kruskal-Wallis sebagai salah satu metode uji beda non-parametrik menjadi kurang sensitif dalam mendeteksi perbedaan rata-rata antara kelompok dengan jumlah data yang berbeda jauh. Hal ini karena uji Kruskal-Wallis menggunakan statistik H untuk menghitung signifikansi perbedaan rata-rata antara kelompok. Statistik H ini dihitung berdasarkan peringkat data dari masing-masing kelompok. Jika jumlah sampel data berbeda, maka peringkat data dari masing-masing kelompok akan menjadi tidak setara. Hal ini dapat menyebabkan nilai statistik H menjadi kurang sensitif dalam mendeteksi perbedaan rata-rata antara kelompok. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan jumlah subjek yang lebih besar sehingga dapat memperoleh hasil perhitungan yang lebih sensitif dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Boucher and C. A. Ryan, "Performance stress and the very young musician," *J. Res. Music Educ.*, vol. 58, no. 4, pp. 329–345, 2011, doi: 10.1177/0022429410386965.
- [2] M. Nusseck, M. Zander, and C. Spahn, "Music performance anxiety in young musicians: Comparison of playing classical or popular music," *Med. Probl. Perform. Art.*, vol. 30, no. 1, pp. 30–37, 2015, doi: 10.21091/mppa.2015.1005.
- [3] E. Dempsey and G. Comeau, "Music performance anxiety and selfefficacy in young musicians:," *Music Perform. Res.*, vol. 9, pp. 60–79, 2019, [Online]. Available: https://piano.uottawa.ca/wp-content/uploads/2020/10/38.-Dempsey_Comeau_Anxiety-2019.pdf
- [4] C. Spahn, "Treatment and prevention of music performance anxiety," in *Music, Neurology, and Neuroscience: Evolution, the Musical Brain, Medical Conditions, and Therapies*, E. Altenmuller, S. Finger, and F. Boller, Eds. 2015, pp. 129–140. doi: <http://dx.doi.org/10.1016/bs.pbr.2014.11.024>.
- [5] D. B. Clark and W. S. Agras, "The Assessment and Treatment of Performance Anxiety in Musicians," *Am J Psychiatry*, vol. 148, no. May, pp. 598–605, 1991, doi: 10.1176/ajp.148.5.598.
- [6] K. A. Ericsson and N. Charness, "Expert Performance: Its Structure and Acquisition," *Am. Psychol.*, vol. 49, no. 8, pp. 725–747, 1994, doi: 10.1037/0003-066x.49.8.725.
- [7] T. Patston and M. S. Osborne, "The developmental features of music performance anxiety and perfectionism in school age music students," *Perform. Enhanc. Heal.*, vol. 4, no. 1–2, pp. 42–49, 2016, doi: 10.1016/j.peh.2015.09.003.
- [8] D. Kenny, T. Driscoll, and B. Ackermann, "Psychological well-being in professional orchestral musicians in Australia : A descriptive population study," *Psychol. Aesthetics, Creat. Arts*, vol. 42, no. 2, pp. 210–232, 2014, doi: 10.1177/0305735612463950.
- [9] F. Y. Haninditya, "Hubungan Antara Kecemasan Performa Musikal dan Efikasi Diri Pada Pemusik," *Acta Psychol.*, vol. 3, no. 2, pp. 156–162, 2021, [Online]. Available: <http://journal.uny.ac.id/index.php/acta-psychologia>
- [10] J. Pietra, "Intervensi Guided Imagery Untuk Menurunkan Kecemasan Performa Musikal Pada Siswa-Siswi Yang Mengalami Kecemasan Performa Musikal," *J. Psychol. Sci. Prof.*, vol. 3, no. 2, p. 83, 2019, doi: 10.24198/jpsp.v3i2.21546.
- [11] E. A. Saputro, "Penanganan Kecemasan Performa Musikal Pada Solis Gitar Ahli Ketika Sebelum Dan Saat Tampil Dalam Perlombaan," *IKONIK J. Seni dan Desain*, vol. 3, no. 2, pp. 33–40, 2021, doi: DOI: <http://dx.doi.org/10.51804/ijsd.v3i2.996>.
- [12] I. Rosalinda and M. N. Artissy, "Traits Kepribadian 'the Big Five'• Dan Musical Performance Anxiety (Mpa) Pada Musisi," *JPPP - J. Penelit. dan Pengukuran Psikol.*, vol. 5, no. 2, pp. 57–62, 2016, doi: 10.21009/jppp.052.01.
- [13] M. Jannah, "Kecemasan dan Konsentrasi Pada Atlet Panahan Anxiety and Concentration among Archery Athletes," *J. Psikol. Teor. dan Terap.*, vol. 8, no. 1, pp. 53–60, 2017, doi: DOI: <https://doi.org/10.26740/jptt.v8n1.p53-60>.
- [14] P. E. Virginia, W. Wilson, and I. Fathoni, "Pengaruh Kecemasan terhadap Performa Atlet Renang Profesional Jawa Barat," *J. Ilmu Keolahragaan*, vol. 19, no. 2, pp. 206–212, 2020, doi: DOI: <https://doi.org/10.24114/jik.v19i2.21829>.
- [15] F. A. Nuh, "Pengaruh Psy War terhadap Kecemasan Performa Shooting Two

- Point pada Peserta Ekstra Kurikuler Atlet Bola Basket,” *Jp.jok (Jurnal Pendidik. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan)*, vol. 2, no. 2, pp. 48–59, 2019, doi: 10.33503/jpjok.v2i2.443.
- [16] M. Faturochman, “Pengaruh Kecemasan Bertanding Terhadap Peak Performance Pada Atlet Softball Universitas Negeri Yogyakarta,” *J. Bimbingan. dan Konseling*, vol. 6, no. 1, pp. 71–79, 2017, [Online]. Available: <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/6462/6247>
- [17] K. R. Dhani and D. D. Mahardika, “Tingkat Kecemasan Performa Mahasiswa Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta,” 2022, [Online]. Available: <http://digilib.isi.ac.id/13808/>
- [18] American Psychiatric Association, *Diagnostic and statistical manual of mental disorders*, 5th ed. Washington: American Psychiatric Association, 2013.
- [19] G. R. VandenBos, Ed., *APA Dictionary of Psychology*, 2nd ed. Washington: American Psychological Association, 2015. doi: 10.1515/9783111704227.1.
- [20] W. de Vente, M. Madjandzic, and S. Bogels, “The Pathophysiology of Social Anxiety,” in *The Wiley Handbook of Social Anxiety Disorder*, J. W. Weeks, Ed. Wiley-Blackwell, 2014.
- [21] R. B. Wesner, R. Noyes, and T. L. Davis, “The occurrence of performance anxiety among musicians,” *J. Affect. Disord.*, vol. 18, pp. 177–185, 1990, doi: [https://doi.org/10.1016/0165-0327\(90\)90034-6](https://doi.org/10.1016/0165-0327(90)90034-6).
- [22] K. R. Dhani, “Tingkat Kecemasan Performa Aktor pada Mahasiswa Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta,” *Danc. Theatr. Rev. J. Tari, Teater, dan Wayang*, vol. 5, no. 2, 2022, doi: <https://doi.org/10.24821/dtr.v5i2.7594>.

